

**PERENCANAAN STRATEGIS USAHA BIMBINGAN BELAJAR DI ERA
DIGITAL: PELUANG, STRATEGI, DAN PENGELOLAAN**

Takdirmin¹, Nur Azifa², Alif Kurnia Syam³, Rachmat Alim Taqwa⁴

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : 1takdirmin@unismuh.ac.id, 2azifaanrr06@gmail.com,
3aalifsyam21@gmail.com, 4taqwajr08@gmail.com

ABSTRACT

The community's need for additional education outside of formal schools is increasing along with the high academic competition and parental awareness of the importance of personal learning support. This study aims to design a tutoring business plan as an alternative solution that addresses the limitations of learning in schools and as a prospective business opportunity. The method used is descriptive qualitative with a literature review approach and conceptual analysis. This study describes the analysis of business opportunities, development strategies using the SWOT framework, and operational management and program evaluation based on the CIPP model. The results of the study indicate that tutoring businesses have great potential to grow if managed with the right strategy, an adaptive learning approach, and optimal use of technology. Innovation in services, improving the quality of teachers, and periodic evaluations are the keys to maintaining the sustainability and competitiveness of businesses amidst changes in the dynamics of education.

Keywords: Tutoring, Business Plan, Development Strategy, SWOT, CIPP Evaluation

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tambahan di luar sekolah formal semakin meningkat seiring dengan tingginya persaingan akademik dan kesadaran orang tua akan pentingnya dukungan belajar yang bersifat personal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang rencana usaha bimbingan belajar sebagai solusi alternatif yang menjawab keterbatasan pembelajaran di sekolah serta sebagai peluang usaha yang prospektif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur dan analisis konseptual. Penelitian ini menguraikan analisis peluang usaha, strategi pengembangan menggunakan kerangka SWOT, serta manajemen operasional dan evaluasi program berbasis model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bimbingan belajar memiliki potensi besar untuk berkembang apabila dikelola dengan strategi yang tepat, pendekatan pembelajaran yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Inovasi dalam layanan, peningkatan kualitas pengajar, dan evaluasi berkala menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha di tengah perubahan dinamika pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Rencana Usaha, Strategi Pengembangan, SWOT, Evaluasi CIPP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Namun, sistem pendidikan formal di sekolah tidak selalu dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Beberapa kendala yang umum dijumpai adalah keterbatasan waktu belajar di kelas, metode pengajaran yang cenderung seragam, dan kurangnya perhatian individual terhadap siswa.

Menurut Fauzi (2023) Siswa pada dasarnya memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam realita sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan baik dalam hal kemampuan intelektual bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan yang lainnya. Dalam konteks ini, bimbingan belajar (bimbel) menjadi salah satu alternatif solusi

untuk menjembatani kekurangan tersebut.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan bantuan pendidikan nonformal yang dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan prestasi akademik mereka di sekolah. Bimbel tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar Julianti & Narussalami (2021).

Selain itu, dari sisi peluang usaha, lembaga bimbel juga memiliki prospek yang menjanjikan. Nurhayati (2024) menyatakan bahwa “bisnis bimbingan belajar memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena setiap jenjang pendidikan memerlukan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran, terutama menjelang ujian.” Dalam era kompetitif seperti sekarang, banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan nilai terbaik agar dapat menembus sekolah atau perguruan tinggi unggulan.

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga bimbingan konvensional. Munculnya platform pembelajaran digital berbasis aplikasi dan internet, seperti Ruangguru dan Zenius, mengubah cara siswa mengakses materi pelajaran. Namun demikian, interaksi tatap muka yang ditawarkan oleh bimbingan konvensional tetap memiliki nilai tambah, terutama dalam membentuk relasi sosial dan bimbingan yang lebih personal. Oleh karena itu, lembaga bimbingan dituntut untuk melakukan inovasi, baik dari sisi metode pembelajaran, strategi pemasaran, hingga pengelolaan bisnis.

Berdasarkan kondisi tersebut, usaha “Bimbingan Belajar Cerdas Mandiri” dirancang sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pendidikan tambahan yang berkualitas dan terjangkau. Usaha ini berfokus pada layanan bimbingan dengan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan individu siswa. Dengan strategi yang tepat, usaha ini tidak hanya mendukung kemajuan akademik siswa, tetapi juga menjadi peluang usaha yang potensial di bidang jasa pendidikan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perencanaan, strategi pengembangan, serta pengelolaan operasional usaha bimbingan belajar. Data yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari kajian pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi terkait pendidikan nonformal dan kewirausahaan di bidang jasa pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Peluang Usaha Bimbingan Belajar

Usaha bimbingan belajar di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi. Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan usaha ini adalah kebutuhan masyarakat akan dukungan pendidikan tambahan di luar sekolah formal. Permintaan terhadap layanan bimbingan belajar semakin meningkat seiring dengan

persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan dan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi tingginya permintaan untuk bimbingan belajar, yaitu pengaruh perkembangan teknologi. Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Platform pembelajaran berbasis internet kini menjadi alternatif yang populer di kalangan siswa yang ingin memperdalam materi pelajaran secara mandiri.

Melihat perkembangan ini, peluang usaha di bidang bimbingan belajar menjadi semakin besar, terutama dengan meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan tambahan. Oleh karena itu, usaha bimbingan belajar ini harus mampu menawarkan layanan bimbingan belajar dengan pendekatan yang inovatif serta mampu menarik minat orang tua dan siswa.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, bimbingan belajar ini berpotensi untuk berkembang dengan strategi yang tepat, baik dari segi pemasaran, pengelolaan sumber

daya manusia, maupun penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran akan memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha ini.

2. Strategi Pengembangan Usaha Bimbel

Mengembangkan usaha bimbingan belajar Cerdas Mandiri, diperlukan strategi yang matang dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). (Nurhayati, 2024) menyatakan bahwa penggunaan analisis SWOT dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis, serta merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan usaha bimbingan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) *Strengths* (Kekuatan)

- a. Menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman.

- b. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- c. Lingkungan belajar yang mendukung dan komunikatif.

Seperti dijelaskan oleh Aini et al (2024) Tenaga pengajar yang profesional dan pendekatan kurikulum yang adaptif merupakan salah satu kekuatan utama dalam mempertahankan loyalitas siswa pada lembaga bimbingan belajar.

(2) *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Keterbatasan dalam fasilitas fisik seperti ruang kelas dan alat pendukung pembelajaran.
- b. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.
- c. Keterbatasan dana untuk promosi dan ekspansi

Banyak lembaga bimbingan belajar kecil menghadapi keterbatasan fasilitas dan teknologi sebagai penghambat dalam pengembangan usaha mereka.

(3) *Opportunities* (Peluang)

- a. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan tambahan bagi anak-anak mereka.

- b. Tumbuhnya kebutuhan siswa terhadap layanan belajar yang fleksibel dan personal.
- c. Adanya dukungan pemerintah terhadap pendidikan nonformal.
- d. Perkembangan teknologi pembelajaran.

Kebutuhan masyarakat terhadap lembaga nonformal seperti bimbingan belajar semakin meningkat, terlebih dengan hadirnya platform pembelajaran digital yang mendukung fleksibilitas waktu belajar

(4) *Threats* (Ancaman)

- a. Persaingan yang ketat dari lembaga bimbingan belajar lain, terutama yang menawarkan harga lebih murah atau teknologi yang lebih canggih.
- b. Perubahan kebijakan pendidikan nasional yang dapat mempengaruhi struktur kurikulum.
- c. Ketergantungan pada metode belajar tradisional yang mulai ditinggalkan siswa.

Adapun strategi untuk menghadapi ancaman ini adalah dengan mendiferensiasi layanan, seperti memberikan konsultasi belajar personal, kelas remedial gratis, atau pelatihan soft skill untuk siswa.

Adapun strategi pengembangan yang direkomendasikan yaitu:

- (1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): Memanfaatkan tenaga pengajar berpengalaman untuk membangun program pembelajaran daring serta menyusun kurikulum berbasis teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.
- (2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Melakukan investasi bertahap dalam teknologi pembelajaran (seperti video pembelajaran, aplikasi kuis, dan LMS) serta mengembangkan promosi digital (media sosial, website, testimoni siswa) untuk memperluas pasar.
- (3) Strategi ST (*Strengths-Threats*): Meningkatkan kualitas layanan sebagai keunggulan bersaing (misalnya pelatihan guru rutin dan sistem evaluasi siswa) serta menyediakan program bimbel hybrid (gabungan luring dan daring) yang fleksibel.
- (4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga (misalnya sekolah atau tokoh masyarakat) untuk dukungan fasilitas sert melakukan

benchmarking dan studi pasar secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Pengelolaan Operasional dan Evaluasi Program

Pengelolaan operasional yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha bimbingan belajar. Julianti & Narussalami (2021) menekankan bahwa perencanaan dalam bimbingan belajar diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan penunjukan guru sesuai bidangnya, serta evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran.

(1) Pengelolaan Operasional

Pengelolaan operasional di bimbel ini mencakup beberapa aspek penting:

- a. Perencanaan Program: Melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa melalui asesmen awal untuk menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai.
- b. Penjadwalan Kegiatan: Menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan ketersediaan siswa dan pengajar.
- c. Rekrutmen dan Pelatihan Pengajar: Menyeleksi tenaga pengajar yang kompeten dan

memberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

- d. *Pengelolaan Sumber Daya*: Memastikan ketersediaan fasilitas dan alat bantu belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Implementasi pengelolaan operasional yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

(2) Evaluasi Program

Evaluasi program bimbingan belajar bertujuan untuk menilai efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

- a. *Context* (Konteks): Menilai relevansi program dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan.
- b. *Input* (Masukan): Menilai sumber daya yang digunakan, termasuk kualitas pengajar, materi ajar, dan fasilitas.
- c. *Process* (Proses): Menilai pelaksanaan program, metode pengajaran, dan interaksi antara pengajar dan siswa.

- d. *Product* (Produk): Menilai hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan program.

Menurut Ramdani & Sukmana (2024) penerapan model evaluasi CIPP dalam program bimbingan belajar dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan.

E. Kesimpulan

Rencana usaha bimbel ini memiliki potensi besar untuk berkembang di tengah kebutuhan masyarakat akan pendidikan tambahan yang berkualitas. Analisis peluang usaha menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan belajar, perkembangan teknologi pendidikan, dan fleksibilitas sistem pembelajaran menjadi landasan kuat bagi keberhasilan usaha ini. Strategi pengembangan yang berbasis analisis SWOT memberikan arahan yang jelas dalam merancang kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman eksternal. Pengelolaan operasional yang terstruktur serta evaluasi program yang konsisten juga menjadi faktor

kunci dalam menjaga mutu layanan
dan kepuasan peserta didik.

76Keterangan:

1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q., Mundir, Faishol, R., Aniati, A., & Darajat, A. (2024). Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Program Belajar Pada Lembaga Bimbingan Belajar Bes Kediri. 4(6).
- Fauzi, A. A. (2023). Kendala Uptd Kph Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dalam Menanggulangi Tindak Pidana Illegal Logging 251 Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Bimbingan Belajar Venus Dengan Menggunakan Software Eviews dan Metode Quantitative Strategy Planning Matr. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 03(5).
- Julianti, J., & Narussalami. (2021). Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 10(01), 2013–2015.
- Nurhayati, A. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Industri Jasa Bimbingan Belajar Dengan Metode Analisis Swot. *Jurnal Industrial Galuh*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/jig.v6i1.3800>
- Ramdani, A. D., & Sukmana, C. (2024). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Di Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. 4(2), 71–